

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KETEPATAN WAKTU MELAKUKAN IMUNISASI PADA BAYI DI BPS SRI MARTUTI, PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA

Afroh Fauziah¹, Sudarti²

INTISARI

Latar Belakang: Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia. AKB disebabkan karena rendahnya sistem kekebalan tubuh bayi sehingga mudah terserang penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Solusi yang ada diantaranya dengan pemberian imunisasi pada bayi dan anak. Imunisasi dapat mencegah penyakit pada anak dan dapat mencegah penularan penyakit untuk anak lain. Perilaku pemberian imunisasi, pengetahuan dan sikap orang tua terutama ibu sangat penting. Hasil studi pendahuluan di BPS Sri Martuti, dari 12 ibu ada 7 orang yang tingkat pengetahuannya rendah.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi yang berkunjung ke BPS Sri Martuti Piyungan, Bantul, Yogyakarta untuk melakukan imunisasi pada bayinya. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis Chi Square.

Hasil: Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta sebagian besar dalam kategori tinggi sebesar 46,7%. Ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta sebagian besar dalam kategori tepat waktu sebesar 63,3%. Hasil analisis Chi-Square diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 10,314 dengan p value sebesar 0,006.

Kesimpulan: Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.

Kata Kunci: tingkat pengetahuan, ketepatan, imunisasi

¹ Dosen Prodi D – III Kebidanan

² Dosen Prodi D – IV Bidan Pendidik

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia masih mengalami banyak masalah kesehatan yang cukup serius terutama dalam bidang KIA. Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand. Di Indonesia 39/1000 kelahiran hidup, Singapura 3/1000 kelahiran, Brunei Darussalam 6/1000 kelahiran, Malaysia 5,9/1000 kelahiran, dan Thailand 20/1000 kelahiran².

AKB tinggi disebabkan oleh beberapa hal, antara lain infeksi saluran pencernaan akut (ISPA), diare, malaria, asfiksia, berat badan lahir

rendah (BBLR), campak dan infeksi lainnya. Penyebab AKB memang bermacam-macam, tetapi ternyata sebagian besar kematian anak di negara berkembang seperti halnya Indonesia disebabkan oleh infeksi seperti penyakit campak (*morbili*) dan cacar air².

Upaya dalam menurunkan AKB adalah salah satunya dengan dilaksanakannya imunisasi, selain adanya perbaikan nilai sosial dan ekonomi. Ibu yang melaksanakan imunisasi lengkap pada bayinya, maka diharapkan dapat mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang menimbulkan cacat dan kematian⁵.

Pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit pada anak tersebut tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit untuk anak lain. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia¹⁰.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi pelaksanaan imunisasi, bila pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang, tidak merasa butuh atau sekedar ikut-ikutan, maka akan berpengaruh pada pemberian imunisasi pada anaknya tidak sesuai dengan jadwal baik waktu maupun jaraknya. Apabila pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi baik diharapkan pemberian imunisasi bisa sesuai dengan jadwal sehingga program imunisasi memenuhi kuantitas dan kualitas kesehatan bayi, akhirnya berdampak pada peningkatan status kesehatan dan sumber daya masyarakat di masa depan¹⁰.

Provinsi DIY telah termasuk dalam kategori desa UCI (*Universal Coverage Immunization*) yaitu suatu indikasi yang menggambarkan bahwa desa tersebut penduduknya telah menjalankan imunisasi. Hasil pencapaian program imunisasi juga terlihat dari berbagai kasus penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi yang relatif kecil dibandingkan dengan wilayah lain³.

Adapun cakupan imunisasi di provinsi DIY tahun 2010. Kota Yogyakarta jumlah Bayi 4,788 cakupan imunisasi Hepatitis B 97.8%, DPT 98.5%, Campak 98.1%, BCG 91%, Polio 98.0576%, Kabupaten Kulon Progo jumlah bayi 5.827 cakupan imunisasi Hepatitis B 97.2%, DPT 95.8%, Campak 98.1%, BCG 96%, Polio 96.3274%, Kabupaten Bantul jumlah Bayi 12.058 cakupan imunisasi Hepatitis B 95.7%,

DPT 94.7%, Campak 97.3%, BCG 98%, Polio 96.0192%, Kabupaten Gunung Kidul jumlah Bayi 8.996 cakupan imunisasi Hepatitis B 98.6%, DPT 97.2%, Campak 97.1%, BCG 100%, Polio 97.61%, Kabupaten Sleman jumlah Bayi 11.819 cakupan imunisasi Hepatitis B 107,4%, DPT 104.2%, Campak 112.3%, BCG 120%, Polio 111.431%³.

Berdasarkan data diatas kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan cakupan imunisasi terendah di DIY dengan cakupan imunisasi Hepatitis B 95.7%, DPT 94.7%, Campak 97.3%, BCG 98%, Polio 96.0192%. Pada studi pendahuluan di BPS Sri Martuti peneliti melakukan wawancara beberapa ibu yang melakukan imunisasi pada bayinya, terdiri dari 3 pertanyaan tertutup yaitu meliputi pengertian imunisasi, tujuan imunisasi dan macam-macam imunisasi. Dari 12 ibu 4 orang kurang memahami pengertian imunisasi dan macam-macam imunisasi, 3 orang kurang paham tentang pengertian dan tujuan imunisasi, meskipun di tempat BPS Sri Martuti sudah dilakukan konseling.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Ketepatan Waktu Melakukan Imunisasi Pada Bayi Di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu melakukan imunisasi pada bayi Di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi.
 - b. Mengetahui ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi.

D. BAHAN DAN ACARA

Penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan tentang sesuatu keadaan secara objektif. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi dasar pada bayi dalam waktu yang sama¹.

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Sri Martuti Piyungan, Bantul, Yogyakarta selama 2 minggu setiap hari kamis tanggal 19 dan 26 Januari 2012. Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹¹. Kriteria penelitian terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi:

- a. Membawa buku KIA
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Bayi umur 0-12 bulan.

Kriteria eksklusi:

- a. Bayi sakit.
- b. Bayi yang datang tidak bersama dengan ibunya.

E. DEFINISI OPERASIONAL

No	Variabel	Definisi	Parameter	Skala	Alat
1	Variabel bebas :tingkat pengetahuan tentang imunisasi.	Pengetahuan ibu tentang imunisasi yaitu tingkat seberapa ibu dapat menjawab pertanyaan tentang macam-macam, tujuan, jadwal imunisasi pada bayi.	Tinggi = 76-100% Sedang = 57-75% Rendah = 0-55%	Ordinal	Kuisisioner
2	Variabel terikat: Ketepatan melakukan imunisasi	Ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayinya sesuai dengan jadwal	Tepat: bila melakukan imunisasi sesuai jadwal dan umur. Tidak tepat: bila melakukan imunisasi tidak sesuai jadwal dan umur.	Nominal	Buku KIA

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Sri Martuti Piyungan, Bantul, Yogyakarta selama 2 minggu setiap hari kamis tanggal 19 dan 26 Januari 2012.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden Pada Ibu di BPS Sri Martuti Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	2	6,7
26-30 tahun	26	86,6
> 35 tahun	2	6,7
Pendidikan		
Rendah	12	40,0
Sedang	17	56,7
Tinggi	1	3,3
Pekerjaan		
IRT	18	60,0
Swasta	9	30,0
Wiraswasta	3	10,0
Pendapatan keluarga		
≤ Rp. 808.000	17	56,7
> Rp. 808.000	13	43,3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui karakteristik berdasarkan umur, sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 26 orang (86,7%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Berdasarkan pekerjaan diketahui sebagian besar responden adalah IRT yaitu sebanyak 18 orang (60%). Karakteristik

responden berdasarkan pendapatan keluarga diketahui sebagian besar dengan pendapatan keluarga <Rp808.000; sebanyak 17 orang (56,7%).

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pada Ibu di BPS Sri Martuti Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	14	46,7
Sedang	9	30,0
Rendah	7	23,3
Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah 2012

Hasil analisis pada Tabel 4 di atas diketahui sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuan kategori tinggi sebanyak 14 orang (46,7%). Sebagian kecil ibu mempunyai tingkat pengetahuan kategori rendah sebanyak 7 orang (23,3%).

c. Ketepatan Melakukan Imunisasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ketepatan Melakukan Imunisasi Pada Ibu di BPS Sri Martuti Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Ketepatan	Frekuensi	Persentase (%)
Tepat	19	63,3
Tidak tepat	11	36,7
Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah 2012

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 di atas, diketahui sebagian besar ibu tepat dalam melakukan imunisasi pada bayinya sebanyak 19

orang (92,3%). Ibu yang tidak tepat dalam melakukan imunisasi sebanyak 11 orang (36,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Ketepatan Melakukan Imunisasi Pada Bayi di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Pengetahuan	Ketepatan				Total	χ^2	p	
	Tepat		Tidak tepat					
	f	%	F	%				
Tinggi	12	85,7	2	14,3	14	100,0	10,314	0,006
Sedang	6	66,7	3	33,3	9	100,0		
Rendah	1	14,3	6	85,7	7	100,0		
Total	19	63,3	11	36,7	30	100,0		

Sumber: Data primer diolah 2012

Berdasarkan tabulasi silang pada Tabel 6 di atas diketahui sebagian besar responden yang berpengetahuan tinggi, tepat melakukan imunisasi sebanyak 12 orang (85,7%). Sebagian besar responden yang berpengetahuan sedang, tepat melakukan imunisasi sebanyak 6 orang (66,7%), dan responden yang berpengetahuan kurang, tidak tepat dalam melakukan imunisasi sebanyak 6 orang (85,7%).

Pembuktian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis statistik *Chi-Square*. Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 10,314 dengan *p value* sebesar 0,006. Oleh karena nilai *p value* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), hal ini dapat diartikan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

G. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi

Hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan ibu di BPS Sri Martuti Piyungan

Bantul sebagian besar dalam kategori tinggi sebesar 46,7%. Hasil ini dapat diartikan bahwa ibu telah mempunyai tingkat pemahaman yang baik mencakup materi tentang imunisasi. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan ibu dalam menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan imunisasi.

Pengetahuan merupakan segala hal yang diketahui seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Proses penginderaan yang dilakukan akan menghasilkan sebuah respon, yang salah satunya berdampak pada peningkatan pengetahuan. Seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) menyebutkan pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap objek tertentu dan terbentuknya pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek⁸.

Pengetahuan tentang imunisasi merupakan pengetahuan yang penting dimiliki oleh ibu. Pengetahuan yang dimiliki ibu merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku. Hal ini dapat dijelaskan karena orang akan cenderung berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan pengetahuan merupakan domain penting pembentuk perilaku seseorang⁸.

Pengetahuan tentang imunisasi yang dimiliki ibu terbentuk karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri ibu. Notoatmodjo (2010) menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan sosial budaya⁹.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh umur karena, semakin dewasa umur seseorang maka akan mempunyai kemampuan berfikir yang semakin matang, sehingga informasi yang diperolehnya dapat diserap dengan baik dan menghasilkan pengetahuan. Hasil penelitian diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebesar 86,7%. Rentang usia ini merupakan rentang usia dewasa awal dimana kemampuan otak telah berfungsi dengan baik sehingga seseorang akan mampu berfikir logis dan mengambil keputusan. Berbagai informasi yang diperolehnya akan mampu diolah sedemikian rupa sehingga akan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Sesuai dengan Notoatmodjo (2010) menyebutkan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja⁸.

Pengetahuan ibu dipengaruhi juga oleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin luas wawasan dan pengetahuan

yang dimiliki seseorang. Hasil penelitian diketahui sebagian besar responden berpendidikan menengah sebesar 56,7%. Tingkat pendidikan menengah merupakan tingkat pendidikan menengah dimana didalam proses pendidikan terdapat proses pemberian informasi sehingga dapat terbentuk pengetahuan yang baik. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan maka pola pikirnya semakin terbuka dan maju terhadap hal baru sehingga semakin meningkatkan wawasan dan pengetahuannya. Sesuai dengan Notoatmodjo (2010) menyebutkan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan akan sumber informasi. Hasil penelitian diketahui sebagian besar responden adalah IRT sebesar 60%, dengan tingkat pendapatan keluarga sebesar <Rp.808.000 sebesar 56,7%. Notoatmodjo (2010) menyebutkan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan pokok, kebutuhan kesehatan maupun kebutuhan akan informasi. Sebagai IRT, ibu mempunyai kelebihan memiliki waktu yang fleksibel untuk melakukan berbagai aktivitas termasuk mencari sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan dengan memanfaatkan pendapatan keluarnya yang dimilikinya. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang⁹.

Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting dimiliki oleh ibu terutama pada ibu. Ibu membutuhkan pengetahuan yang benar tentang imunisasi agar dapat memberikan imunisasi dengan tata cara yang benar kepada bayinya. Hal ini disebabkan karena imunisasi harus diberikan sesuai dengan prosedur yang ada mencakup jenis imunisasi maupun usia pemberian imunisasi. Perilaku ibu dalam memberikan imunisasi berhubungan erat dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan bahwa pengetahuan dalam tahap aplikasi akan diwujudkan dengan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya)⁹.

2. Ketepatan Waktu Melakukan Imunisasi

Hasil penelitian diketahui ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi di BPS Sri Martuti Piyungan Bantul, sebagian besar dalam kategori tepat sebesar 63,35. Hasil ini dapat diartikan bahwa jenis imunisasi yang diberikan oleh ibu pada bayinya telah sesuai dengan usianya dan sesuai dengan jadwal serta aturan yang ada dalam pemberian imunisasi.

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh kepada bayi untuk pencegahan terhadap penyakit. Jenis imunisasi yang diberikan kepada bayi umur 0-12 bulan meliputi imunisasi BCG, DPT(1,2,3), Polio (1,2,3,4), Hepatitis B (1,2,3), dan Campak. Imunisasi harus diberikan sesuai dengan aturan agar vaksin dapat berfungsi dengan baik⁴. Imunisasi dilaksanakan dengan lengkap, tepat dan teratur, maka imunisasi dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita hingga sekitar 80-95%⁶.

Salah satu aturan pemberian imunisasi adalah ketepatan waktu. Ketepatan

dalam hal ini berkaitan dengan waktu pemberian imunisasi kepada bayi harus tepat sesuai dengan jadwal pemberian imunisasi. Seperti yang dikemukakan menyebutkan ketepatan adalah apabila bayi mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh petugas kesehatan dan sesuai program imunisasi⁶.

Ketepatan waktu pemberian imunisasi kepada bayi merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan ibu dalam hal pencegahan terhadap penyakit. Ketepatan waktu pemberian imunisasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Menyebutkan faktor-faktor yang mendukung ketepatan diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan, akomodasi, lingkungan sosial dan tenaga kesehatan⁷.

Pendidikan berkaitan erat dengan perilaku kesehatan. Hasil penelitian diketahui sebagian besar responden berpendidikan menengah sebesar 56,7%. Tingkat pendidikan menengah dapat dikatakan telah mempunyai pendidikan yang cukup baik. Semakin baik tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat kesadaran akan pentingnya kesehatan termasuk dalam memberikan imunisasi kepada bayinya. Sesuai dengan⁷ menyebutkan pendidikan seseorang dapat meningkatkan ketepatan sepanjang pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif, seperti penggunaan buku dan lain-lain.

Perilaku ketepatan waktu pemberian imunisasi dipengaruhi juga oleh kemampuan finansial. Hasil penelitian diketahui pendapatan keluarga sebagian besar responden adalah <Rp.808.000 sebesar 56,7%. Salah satu alokasi pendapatan keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan akan kesehatan diantaranya untuk memberikan imunisasi kepada anak. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin

mampu memberikan imunisasi kepada anak menyebutkan kemampuan finansial individu dapat mempengaruhi perilaku kesehatan⁷.

Imunisasi kepada bayi harus dilakukan sesuai dengan aturan agar imunisasi yang diberikan dapat berfungsi secara baik. Perilaku pemberian imunisasi yang tidak sesuai aturan seperti tidak tepat waktu, maka akan menyebabkan imunisasi tidak dapat berfungsi dengan baik dalam mencegah terjadinya penyakit atau menghilangkan penyakit tertentu. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh¹⁰ menyebutkan imunisasi tidak cukup hanya dilakukan satu kali, tetapi harus dilakukan secara bertahap, tepat dan lengkap agar terbentuk kekebalan terhadap berbagai penyakit yang sangat membahayakan kesehatan dan hidup anak.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Ibu Melakukan Imunisasi Pada Bayi di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 10,314 dengan *p value* sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Hasil ini dapat diartikan, ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Semakin baik pengetahuan maka akan semakin baik tingkat ketepatan dalam memberikan imunisasi pada bayi. Didukung hasil tabulasi silang yang menunjukkan sebagian besar responden yang berpengetahuan tinggi, tepat dalam melakukan imunisasi kepada bayinya sebesar (85,7%).

Pengetahuan tentang imunisasi yang dimiliki oleh ibu merupakan faktor penting terbentuknya ketepatan waktu ibu dalam melakukan imunisasi kepada bayinya. Teori

Green menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan *predisposing factor* pembentuk perilaku seseorang. Dapat dijelaskan, untuk dapat berperilaku tepat waktu melakukan imunisasi membutuhkan adanya pengetahuan sebagai faktor dasar pembentuk perilaku tersebut⁸.

Hasil penelitian diketahui sebesar 14,7% responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tetapi mempunyai perilaku yang tidak tepat dalam memberikan imunisasi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan responden untuk memberikan imunisasi secara tepat dipengaruhi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, tetapi juga dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti kemampuan finansial sebagai faktor pendukung dan adanya ketersediaan sarana pelayanan kesehatan sebagai faktor pendorong yang menyebutkan bahwa perilaku kesehatan dapat terbentuk karena adanya faktor pendukung dan faktor pendorong⁸.

Ketepatan dalam melakukan imunisasi merupakan salah satu syarat atau aturan mutlak yang harus dipatuhi ibu. Ketepatan waktu pemberian imunisasi akan berdampak pada keberhasilan pemberian imunisasi itu sendiri. Hal ini hanya dapat terwujud apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara melaksanakan dan memberikan imunisasi kepada bayinya. Sesuai dengan¹⁰ menyebutkan apabila pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi baik diharapkan pemberian imunisasi bisa sesuai dengan jadwal sehingga program imunisasi memenuhi kuantitas dan kualitas kesehatan bayi, akhirnya berdampak pada peningkatan status kesehatan dan sumber daya manusia di masa yang akan datang. Terjadi sesuai dengan kenyataan dengan hasil penelitian.

Hasil tersebut menyimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk pemahaman yang benar pada ibu untuk dapat melakukan perilaku memberikan imunisasi secara tepat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh ⁷ yang menyebutkan pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi ketepatan dalam suatu tindakan, baiknya pengetahuan dapat membuat ketepatan menjadi langgeng. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ¹² dengan hasil penelitian diketahui ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan melakukan imunisasi pada bayi di Posyandu Dusun Jetis Growong, Pucungrejo, Muntilan, Magelang, Jateng ($p=0,000$). Penelitian ¹³ dengan hasil penelitian ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan jadwal pemberian imunisasi pada bayi umur 0-12 bulan di Puskesmas Depok 1 Yogyakarta ($p<0,05$).

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya mengandung kesimpulan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor penting bagi terbentuknya ketepatan pemberian imunisasi pada bayi. Kesimpulan penelitian ini berimplikasi bahwa pengetahuan tentang imunisasi merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh ibu. Pengetahuan yang dimiliki menjadi dasar untuk melakukan tindakan dan perilaku. Hal ini didukung juga oleh teori yang dikemukakan oleh ¹⁰ disebutkan pengetahuan, kepercayaan, dan perilaku kesehatan seorang ibu akan mempengaruhi ketepatan pemberian

imunisasi dasar pada bayi dan anaknya, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta sebagian besar dalam kategori tinggi sebesar 46,7%.
2. Ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta sebagian besar dalam kategori tepat waktu sebesar 63,3%.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan waktu ibu melakukan imunisasi pada bayi di BPS Sri Martuti, Piyungan, Bantul, Yogyakarta ($p=0,006$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan
Menambah bahan referensi kepustakaan tentang materi tingkat pengetahuan dan ketepatan waktu imunisasi, yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian pada materi yang sejenis.
2. Bagi Bidan
Meningkatkan peran sertanya dalam mewujudkan derajat kesehatan anak melalui pembentukan pengetahuan kesehatan pada ibu dengan memberikan pendidikan kesehatan, penyuluhan maupun konseling.
3. Penelitian Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian sampai tahap evaluasi yang mempengaruhi ketepatan ibu dalam memberikan imunisasi pada anak seperti pendidikan, akomodasi, lingkungan dan faktor tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta
2. Departemen Kesehatan. 2009. *Profil Kesehata Indonesia*. Depkes RI: Jakarta
3. Dinas Kesehatan. 2010. *Profil Kesehatan Provinsi DIY*. Dinkes DIY: Yogyakarta
4. Hanum. 2010. *Tubuh Kembang Status Gizi dan imunisasi Dasar Pada Balita*. Nuha Medika: Yogyakarta
5. Latifa.2003.*Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Ketaatan Pemberian Imunisasi Di Puskesmas Sedayu 1, Bantul*.
6. Nelson. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak, Edisi 15*. . Penerbit buku kedokteran EGC.: Jakarta
7. Niven, N. 2002. *Psikologi kesehatan, Edisi 2*. Penerbit buku kedokteran EGC: Jakarta
8. Notoatmodjo, S.2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta: Jakarta
9. Notoatmodjo, S.2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta
10. Ranuh, 2008. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia: Jakarta
11. Sugiyono.2010. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta:Bandung
12. Vitrianingsih.2010.*Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Jadwal Pemberian Imunisasi Pada bayi Umur 0-12 bulan Di Puskesmas Depok 1 Yogyakarta*.
13. Yulawati.2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kepatuhan Melakukan Imunisasi Pada bayi Di Posyandu Dusun Jetis Growong, Puncungrejo, Muntilan, Magelang, Jateng*.